

**ANALISIS PENDAPATAN JUAL BELI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
BOPO SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA)**

Hanifah¹, Bambang Haryadi²

IAI Syaichona Mohammad Cholil¹, Universitas Trunojoyo Madura²

E-Mail: hanifah3119@gmail.com¹, bambang.haryadi@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of sales/buying and selling income on profitability at Islamic commercial banks in Indonesia which is moderated by operational costs on operational income (BOPO). This research uses secondary data with a quantitative descriptive analysis method, which uses purposive sampling to determine the sample. Data collection methods through observation and documentation. The research results show that there is an influence of sales/buying and selling income on profitability (ROE) both before interacting with the moderating variable and after interacting. The difference is, before BOPO and the predictor variables interact, the effect is significantly positive, but after interacting the effect is significantly negative.

Keywords: Sales/Trading Revenue, Profitability, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan penjualan/jual beli terhadap profitailitas pada bank umum syariah di Indonesia yang dimoderasi oleh biaya operasional terhadap pendapatan opererasional(BOPO). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampelnya. Metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh pendapatan penjualan/jual beli terhadap profitailitas(ROE) baik sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi maupun setelah berinteraksi. Perbedaannya, sebelum BOPO dan variabel prediktor berinteraksi pengaruhnya positif signifikan, namun setelah berinteraksi pengaruhnya negatif signifikan.

Kata Kunci: Pendapatan Penjualan/Jual beli, Profitabilitas, BOPO

PENDAHULUAN

Profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan karena pengaruh pandemi dan PSBB yang terjadi pada kuartal pertama di tahun 2020, pada pertengahan tahun 2020 dampak resesi ekonomi mulai terasa [\(republika.co.id.\(2020\)\)](http://republika.co.id). Namun dibandingkan dengan bank Konvensional profitabilitas perbankan syariah masih lebih baik karena adanya subsidi bunga dan margin dari pemerintah kepada perbankan Yang memiliki portofolio pembiayaan untuk sektor ultra mikro dan UMKM. Pembiayaan UMKM pada bank syariah berkisar dirata-rata 31,38%. Bahkan beberapa bank syariah persentase pembiayaannya lebih dari 50%. Berdasarkan persentase tersebut, artinya kondisi

Bank syariah masih menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani, mengajak seluruh kalangan akademisi untuk terus mendalami dan mendukung penelitian di berbagai sektor industri keuangan syariah, termasuk dalam hal tata kelola, efektivitas, efisiensi, serta potensi pertumbuhannya. Ia berpendapat bahwa profitabilitas perbankan syariah seharusnya dapat ditingkatkan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Bisnis.com.(2020). Karena hal itu penelitian mengenai profitabilitas perbankan harus terus dilakukan demi perkembangan industri keuangan syariah. Profitabilitas pada perbankan bisa diketahui dengan melihat rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Dimana rasio keuangan bisa ditinjau dari berbagai perspektif, misalnya dari perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional, laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki, serta laba bersih terhadap ekuitas (jumlah modal yang tersedia).

Menurut data dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* pada akhir tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia yang menganut agama Islam mencapai 86,7% dari 266,5 juta penduduk, artinya sebanyak 231,06 juta jiwa penduduk yang beragama Islam. Jumlah tersebut menempatkan Negara Indonesia dengan populasi penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Hal inilah yang menjadikan perbankan syariah berkembang begitu cepat.

Tabel 1. Perkembangan BUS di Indonesia tahun 2013 - 2020

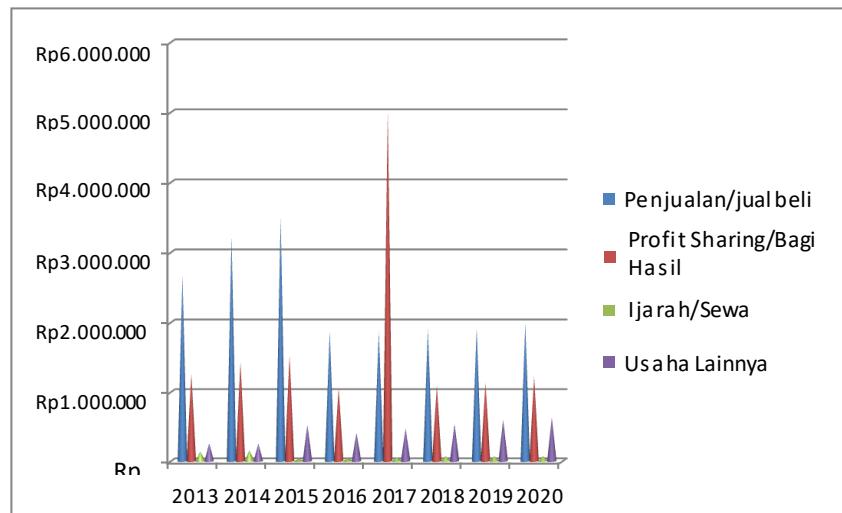
Indikator	Tahun							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah BUS	11	12	12	13	13	14	14	14
Jumlah Aset (Rp. Milyar)	242.276	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364	388.800
Laba BUS (Milyar Rp.)	3.230	702	636	952	990	2.806	4.195	2.033

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Terlihat dari tabel diatas, pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami fluktuasi dari segi aset dan laba namun pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan baik dari jumlah bank dan jumlah aset, maupun laba. Dengan melihat laba yang dihasilkan pada bank syariah menunjukkan sejauh mana prospek kinerja keuangannya. Laba bisa berasal dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Dimana pendapatan bank syariah bukan hanya berasal dari giro, tabungan, deposit atau investasi saja namun juga dari pengelolaan dana atau biaya yang disalurkan yang dalam

laporan keuangan disebut pendapatan bank sebagai *mudharib*. Pendapatan bank sebagai pengelola terdiri dari penjualan/jual beli, *profit sharing*, *ijarah* dan pendapatan dari usaha lainnya yang meliputi *Wakalah*, *Hiwalah*, *Kafalah*, *Qardh*, *Rahn*, *Shart* dan *Al-Wadiah*. Berikut data Pendapatan BUS sebagai *mudharib* yang bersal dari 4 sumber pada tahun 2013-2020.

Gambar 1 Pendapatan BUS sebagai *mudharib* bersal dari 4 sumber Tahun 2013-2020



Sumber : Data diolah

Terlihat dari gambar tersebut bahwa pendapatan penjualan/jual beli dan *profit sharing* paling banyak diminati namun fokus penelitian ini hanya pada pendapatan penjualan/jual beli yang terdiri dari akad *murabahah*, *istisnah* dan *salam*. Berdasarkan hal itu, ini sangat menarik untuk diteliti untuk mengetahui profitabilitas perbankan syariah yang dilihat dari aspek pendapatan jual beli dengan biaya operasional dari pendapatan operasional (BOPO).

Namun beberapa riset tentang profitabilitas yang dipengaruhi oleh pendapatan jual beli ditemukan hasil yang berbeda. Pada penelitian (Zaidan, 2019);(Azhar & Zendrato, 2018) menemukan pendapatan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang berlawanan pada penelitian(Sudarsono & Saputri, 2018) yang menghasilkan bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh. Berbeda dengan penelitian (Felani & Setiawiani, 2017) yang menghasilkan pendapatan *murabahah* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang ditemukan oleh (Gemina & Supriyadi, 2018) dan (Nurfajri & Priyanto, 2019) menghasilkan bahwa *Murabahah* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas maka peneliti menduga terdapat variabel lain antara variabel prediktor dan variabel endogen yang mempengaruhi hubungan keduanya.

Dalam pembiayaan yang disalurkan bank syariah tidak semuanya lancar, ada pembiayaan-pembiayaan / kredit macet yang disebabkan berbagai faktor yang menjadikan biaya operasional meningkat. Hal itu diluar estimasi sebab terjadinya kredit macet atau pembiayaan yang bermasalah bisa terjadi karena unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah. Meningkatnya biaya operasional menjadikan perbankan perlu menyiapkan cadangan pembiayaan lebih banyak. Dimana dalam laporan keuangan, rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional disebut sebagai BOPO.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada eksperimen ini adalah jenis kuantitatif dengan metode penelitian yang berlandaskan aliran filsafat yang pasti, nyata atau faktual dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan yang diaplikasikan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Untuk menguji hipotesis, objek atau populasi yang digunakan yaitu semua Bank Syariah yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari tahun 2013-2020 dan menggunakan data sekunder yang terdapat pada webside masing-masing bank syariah yang kemudian di analisis berdasarkan pada laporan keuangan tahunan. Awalnya, peneliti berencana untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Namun, karena keterbatasan serta ketersediaan data yang memenuhi kriteria penelitian, maka periode yang digunakan dibatasi hanya pada tahun 2013 hingga 2020.

a. Objek dan variabel penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pendapatan penjualan/jual beli, Profitabilitas (ROE) , BOPO dan. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, pendapatan jual beli sebagai variabel prediktor, Profitabilitas(ROE) merupakan variabel endogen dan BOPO sebagai variabel pemoderasinya. Sedangkan objek penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berasal dari data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen yang sudah ada pada laporan keuangan tahunan yang telah di publikasikan pada 4 Bank syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS). Data-data tersebut diambil melalui website resmi dari bank syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2013 hingga tahun 2020 kemudian data yang ada dalam laporan keuangan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Adapun periode penelitian ini mulai tahun 2013-2020 dikarenakan terbatasnya ketersediaan data yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, Selain itu pengumpulan data menggunakan *electronic research*

library dan dokumentasi sebagai tambahan informasi.

c. Teknik sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan peneliti untuk memilih sampel dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang sampel harus memenuhi kriteria tertentu yakni :

1. BUS yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) hingga tahun 2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada tahun 2013-2020.
3. BUS dengan menawarkan produk yang ter-report dalam laporan keuangan pendapatan bank sebagai *mudharib* yakni pendapatan penjualan/jual beli yang terdiri dari *Murabaha*, *istisnah* dan *salam*.

Dari 10 BUS terdapat 4 bank syariah yang sesuai dengan kriteria diatas yaitu Bank BRISyariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Keempat bank syariah tersebut selain memiliki asset yang cukup besar juga menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan terperinci. Hal ini memudahkan peneliti dalam menganalisa pendapatan maupun profitabilitas masing-masing bank.

d. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Penjualan/Jual Beli (X)

Pendapatan penjualan/jual beli itu berasal dari pengelolaan dana yang disalurkan bank kepada nasabah dengan jenis akad *Murabahah*, *Istishna*, dan *salam*. Dari ketiga jenis pendapatan ini di total hingga menjadi pendapatan dari penjualan/jual-beli

$$\text{Pendapatan Penjualan/jual beli} = \text{Murabahah} + \text{Istishna} + \text{Salam}$$

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Dengan melihat rasio ROE dapat diketahui tingkat efisiensi pada perbankan dalam menghasilkan laba jika ditinjau dari ekuitasnya (Afkar, 2018). Semakin tinggi rasio ROE maka Perbankan semakin baik, sebaliknya makin rendah rasio ROE maka perbankan masih kurang maksimal dalam menghasilkan laba bersihnya (Yuniar & Yuningsih, 2023).

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun peran yang

diberikan bisa menguatkan atau melemahkan pengaruh hubungan variabel prediktor terhadap variabel endogen. BOPO merupakan semua biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka Bank semakin tidak efisien karena bank masih kurang baik dalam manajemen biaya operasionalnya. Sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka bank dapat dikatakan sangat efisien (Budianto & Dewi, 2023)

e. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan dari ketiga variabel tersebut digunakanlah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear moderasi dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta X + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

X = Pendapatan penjualan/Jual Beli

M = Variabel Moderasi (BOPO)

α = Konstanta

e = Std Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

Namun sebelum melakukan analisis regresi data diolah menggunakan aplikasi SPSS 21(Ghozali,2013) dengan melakukan Uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa data yang akan di uji sudah terdistribusi normal, tidak terjadi korelasi, bebas autokorelasi dan homoskedastisitas. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, dapat dilakukan transformasi data seperti logaritma atau akar kuadrat agar distribusi residual mendekati normal. Untuk mengatasi multikolinearitas, salah satu variabel yang memiliki korelasi tinggi dapat dieliminasi atau dilakukan penggabungan variabel. Jika ditemukan autokorelasi, terutama pada data runtut waktu, mitigasi dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lag atau menggunakan pendekatan model time series. Sementara itu, jika terdapat heteroskedastisitas, dapat diatasi dengan transformasi data atau menggunakan metode regresi yang dilengkapi dengan *robust standard error*. Jika semua itu sudah terpenuhi maka bisa dilakukan pengujian regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan uji K-S atau Kolmogrov-Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai Asymp. signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, dan apabila sebaliknya nilai Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normal Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.00853635
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.128
		Positive	.128
		Negative	-.069
Test Statistic			.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.197 ^c

Berdasarkan tabel di atas nilai Asymp. Signifikansi 0,197, ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Signifikansi $> 0,05$. Jadi dapat di artikan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). Nilai *tolerance* mendeteksi variabilitas variabel X yang tidak dijelaskan oleh variabel X lainnya. Nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) atau VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas (GhoMali, 2013).

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.351	5.800		1.957	.060		

X	2.524E-12	.000	.678	4.873	.000	.961	1.041
M	-.132	.068	-.270	-1.938	.062	.961	1.041

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* tabel tersebut, tidak ada variabel independen(X) maupun variabel moderasi(M) yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF keduanya kurang dari 10. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel prediktor atau tidak ada multikolinieritas antar variabel prediktor dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedestisitas

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gleser dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) variabel prediktor < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi (Sig.) variabel independen > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.723	.361		2.005	.054
	X	2.372E-14	.000	.138	.737	.467
	M	-.002	.004	-.082	-.436	.666

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan masing-masing variabel 0,467 dan 0,666 > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji autokorelasi(Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.410	7.31944	1.721

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,721, pembanding

menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 32 (n), dan jumlah variabel 2 (k=2), maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,573. Karena nilai DW 1,721 lebih besar dari batas atas (du) 1,573 dan kurang dari 4 - 1.573 yaitu 2.247 atau dengan kata lain nilai Durbin Watson berada di antara du dengan 4 – du maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linear tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear sederhana

Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel X terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.370	7.78479

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164.225	1	1164.225	19.211	.000 ^b
	Residual	1818.088	30	60.603		
	Total	2982.314	31			

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel Model Summary dan Anova, dapat dijelaskan bahwa, nilai korelasi sebesar 0.625 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara pendapatan jual beli dengan profitabilitas. Nilai R-squared menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor. Dalam hal ini, 39% pada profitabilitas dipengaruhi oleh pendapatan jual beli. Sedangkan sisanya, 61%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai p-value pada tabel Anova 0,000 yang artinya < 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, artinya pendapatan jual beli memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

b. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.598	6.22128

a. Predictors: (Constant), X_M, M, X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.361	6.823		-.932	.359
	X	1.183E-11	.000	3.178	4.619	.000
	M	.062	.077	.128	.806	.427
	X_M	-9.850E-14	.000	-2.641	-3.686	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasi bahwa jika variabel prediktor X dan interaksinya bernilai nol, maka nilai rata-rata variabel endogen (Y) diperkirakan sebesar -6.361. Untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel X, variabel Y akan meningkat sebesar 1.183E-11. Nilai koefisien pada interaksi variabel X dan M sebesar -9.850E-14, tanda negatif menunjukkan bahwa efek hubungan antara X dan Y berkurang ketika variabel moderator meningkat. Signifikansi $p = 0.001 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa efek ini signifikan secara statistik.

Pada tabel model summary dapat di bandingkan nilai R-squared sebelum dan sesudah berinteraksi dengan variabel moderasi. R-squared sebelum berinteraksi 39% sedangkan setelah berinteraksi R-squared menjadi 63,7%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y semakin kuat setelah berinteraksi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel prediktor secara individual dalam menerangkan variasi variabel endogen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel prediktor tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROE). Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan Hipotesis diterima, artinya variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

T-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $t(a/2 ; n-k-1)$ atau $0,025 ; 32- 1-1 = 0,025 ; 30$ (a adalah taraf signifikansi, n adalah jumlah sampel, k adalah variabel prediktor). Maka diperoleh t-tabel(0,025 ; 30) sebesar 2,042. Untuk menguji Hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Signifikan parsial /Uji t Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.656	1.867		.351	.728

X	2.326E-12	.000	.625	4.383	.000
---	-----------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Hasil t-hitung untuk Pendapatan Penjualan/ Jual beli adalah 4,383. Dari perhitungan itu dapat diketahui bahwa t-hitung (4,383) > t-tabel (2,042) H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini berarti variabel Pendapatan Penjualan/jual beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE).

Untuk menguji apakah BOPO memoderasi hubungan Pendapatan Penjualan terhadap profitabilitas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Signifikan parsial /Uji t Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.361	6.823		-.932	.359
	X	1.183E-11	.000	3.178	4.619	.000
	M	.062	.077	.128	.806	.427
	X_M	-9.850E-14	.000	-2.641	-3.686	.001

a. Dependent Variable: Y

Hasil t-hitung untuk Pendapatan Penjualan/jual beli setelah berinteraksi dengan variabel moderasi(BOPO) sebesar -3,686. Ini menunjukkan t-hitung (-3,686) > t-tabel (2,052) yang berarti setelah berinteraksi dengan BOPO Pendapatan Penjualan(X1) berpengaruh namun pengaruhnya negatif terhadap Profitabilitas(Y). Hal ini berarti bahwa BOPO memoderasi hubungan Pendapatan Penjualan/jual beli(X) terhadap profitabilitas(ROE). Menurut Ghazali (2013:215) semakin kecil standar error maka semakin kuat hubungan antara Y dan X. pada variabel X*M terlihat pada tabel standar error menunjukkan angka 0,000 yang berarti BOPO memperkuat hubungan X dan Y. Sehingga kesimpulannya H2 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapatan penjualan/jual beli berasal dari pendapatan bank dengan akad *murabahah*, *istishna* dan *salam*, yang pada intinya ini merupakan akad kerjasama jual beli barang antara nasabah dengan Bank, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. Dari kerjasama itulah Bank mendapatkan profit sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Namun dari ketiga produk penjualan yang banyak peminat adalah *Murabahah*. Secara parsial hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Pendapatan Penjualan/Jual beli dengan Profitabilitas(ROE). Jika pendapatan penjualan/jual beli ini meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan penjualan/jual beli menurun maka profitabilitas pada bank juga akan menurun.

Sesuai dengan penelitian (Nurfajri & Priyanto, 2019); (Gemina & Supriyadi, 2018); (Sudarsono & Saputri, 2018) yang menghasilkan bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil ini bertentangan penelitian (Azhar & Zendrato, 2018); (Zaidan, 2019) yang menghasilkan bahwa Pendapatan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sebelum pendapatan penjualan berinteraksi dengan variabel moderasi (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan setelah pendapatan penjualan berinteraksi dengan variabel moderasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Jadi secara langsung pendapatan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun setelah adanya variabel moderasi yaitu BOPO maka pengaruhnya negatif. Jadi meski pendapatannya besar belum tentu profit yang dihasilkan juga besar. Meskipun pendapatannya besar jika biaya operasional yang dikeluarkan Bank itu besar maka Bank tetap tidak memperoleh keuntungan yang maksimal.

Hasil ini dapat diinterpretasikan jika pendapatan penjualan/jual beli meningkat karena ada pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka profitabilitasnya menurun. Hal ini bisa terjadi disebabkan berbagai faktor, antara lain jika bank mengalami kredit macet atau pembiayaan bermasalah dari nasabah maka bank harus mengeluarkan dana operasionalnya lebih besar sehingga profitabilitasnya bisa menurun. Dilansir dari berita yang terdapat di Bisnis.Com(2015) pada beberapa perbankan syariah mengalami peningkatan BOPO disebabkan oleh Opex, biaya provisi, Investasi, dan pencadangan yang terbentuk akibat pembiayaan bermasalah(NPF). Jadi jika NPF tinggi rasio BOPO juga akan tinggi yang berarti bank kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Ini membuktikan bahwa pengaruh hubungan pendapatan penjualan terhadap profitabilitas bergantung pada sejauh mana manajemen mengelola biaya operasionalnya. hasil penelitian ini serupa pada penelitian (Azmi, 2016) yang mengkasikan BOPO memoderasi pengaruh pada pendapatan *murabahah* terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pendapatan penjualan/jual beli terhadap profitabilitas dengan dimoderasi BOPO pada bank umum syariah Indonesia dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Penjualan/Jual Beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah dan BOPO memoderasi pengaruh Pendapatan Penjualan/Jual Beli Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2018). *Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia*. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p1-14>
- Ateri Dendi, Yance Sumantri, Dimas Atmalta, & Trendi Tri Rahmat. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan*: Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE), 1(3), 634–644. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>
- Azhar, & Zendrato, E. Y. (2018). *Pengaruh Pendapatan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2014-2018*. Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 1(1), 30–40.
- Azmi, F. (2016). *Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal EBBANK, 7(2), 93–104.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*. JAF- Journal of Accounting and Finance, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Felani, H., & Setiawiani, I. G. (2017). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015*. Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper (SANCALL), 1–17.
- Gemina, D., & Supriyadi, D. (2018). *the Effect of Murabahah, Mudharabah and Ijarah Earnings Upon the Profit of Bank Bri Syariah, Branch Office Sukabumi*. The Management Journal of Binaniaga, 3(01), 35. <https://doi.org/10.33062/mjb.v3i1.239>
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). *Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar*. Jurnal Lentera Bisnis, 9(2), 1–20.
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). *Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal MONEX, 8(2), 1–18.
- Pratiwi, N., Muhammad Salman, & Ainul Yusna Harahap. (2023). *Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, 4(3), 161–170. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i3.8045>
- Putra, P. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020*. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Santoso, R., Dewi, I., Ningrum, S., Keuangan, D., Ekuitas, S., Phh, J., Ekuitas, S., & Phh, J. (2017). *pengaruh pendapatan murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas*. Prosiding Sentrinov, 3, 2477–2097.

- Saprida. (2018). Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(1), 121–130. <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.177>
- Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). *The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia*. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 82. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM*. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*. *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(1), 27–36. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/10476>
- Zaidan, F. (2019). *Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Sumber Internet
<https://www.bankmuamalat.co.id/edukasi-perbankan/mengenal-akad-perbankan-syariah>
konsep oprasional perbankan syariah
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.aspx>
<https://finansial.bisnis.com/read/20140808/232/248656/perbankan-syariah-perlu-turunkan-bopo>
<https://keuangan.kontan.co.id/news/lebih-efisien-bopo-bank-syariah-stabil-di-tahun-lalu>
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/q8rwvh383/bi-risiko-resesi-ekonomi-akan-terjadi-pertengahan-2020>
<https://finansial.bisnis.com/read/20200921/231/1294490/sri-mulyani-soroti-profitabilitas-perbankan-syariah>
<https://finansial.bisnis.com/read/20150921/232/474745/ini-penyebab-bopo-bank-syariah-masih-tinggi>